

PENGELOLAAN SANGGAR SENI SERUNDINGAN DI KOTA LUBUKLINGGAU

Lusiana Dewi¹⁾ Efita Elvandari²⁾ Hasan³⁾

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia¹²³

Email: lusianadewi011202@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Sanggar Seni Serundingan Di Kota Lubuklinggau. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Georgy R. Terry mengatakan dalam pengelolaan harus mengetahui fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data – data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dilengkapi dengan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa Sanggar Seni Serundingan berdiri sejak tahun 2014 dikenal sebagai sanggar paling banyak diminati di kotanya. Dari perencanaan sumber daya manusia, perencanaan dalam keuangan, perencanaan dalam program kerja, perencanaan material, serta perencanaan dalam sebuah pemasaran, kemudian berlanjut pada tahap pengorganisasian, penggerakan dengan pengawasan pada seluruh anggota dalam menjalankan sebuah kegiatan. Dalam meningkatkan kualitas mengembangkan sanggar, Sanggar Seni Serundingan berkolaborasi melakukan kerja sama setiap tahunnya dalam segala perayaan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga Tim Kesenian dari berbagai daerah.

Kata Kunci: Pengelolaan; Perencanaan; Pengorganisasian; Penggerakan; Pengawasan.

Abstrack

The research aims to find out how the management of Serundingan Art Studio in Lubuklinggau City. In order to approach this problem, the theoretical reference from George R. Terry is used, which says that management must know the management functions of planning, organizing, actuating, and controlling. The method in this research uses qualitative research methods that are descriptive. The data collected through direct observation, in-depth interviews, and complemented by documentation studies. From the results of the study concluded that Serundingan Art Studio established in 2014 is known as the most popular studio in the city. From human resource planning, financial planning, work program planning, material planning, and marketing planning, then continues at the organizing, actuating, and controlling stages for all members in carrying out an activity. To improve the quality of the studio, Sanggar Seni Serundingan collaborates annually in all celebrations with the Department of Culture and Tourism as well as arts teams from various regions.

Keywords: Management; planning; organizing; actuating; controlling.

A. PENDAHULUAN

Kota Lubuklinggau merupakan salah satu Kota yang terletak di bagian paling Barat wilayah Provinsi Sumatera Selatan, yang mempunyai berbagai macam jenis kesenian, mulai dari kesenian tradisional maupun kesenian modern. Semua ini tentunya harus mendapatkan perlakuan serta pengawasan secara baik, mempunyai arah dan tujuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam mengatasi era globalisasi sekarang ini. Setiap kehidupan masyarakat yang mempunyai organisasi, merupakan bentuk dalam melakukan sebuah pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu kearah yang lebih baik, juga memerlukan pengelolaan manajemen sesuai dengan perkembangan zaman.

Sanggar adalah tempat kegiatan yang menunjang keberhasilan penguasaan keterampilan. Sanggar seni lebih mengedepankan praktik dari pada teori yang membuat banyak orang tertarik untuk bergabung ke dalamnya. Sanggar Seni juga lebih mengedepankan praktek dari pada teori yang membuat banyak orang tidak merasa bosan dan tertarik untuk bergabung ke dalamnya. Tingginya Eksistensi masyarakat terhadap bidang seni membuat banyak sekali persaingan antar sanggar seni demi mempertahankan dan menciptakan sanggar seni yang dikenal luas oleh semua kalangan. Setiap organisasi dalam bentuk apapun, salah satunya sanggar seni harus memiliki pengelolaan yang terencana, terarah, dan terkonrol agar dapat mendukung kemajuan, menaikkan kualitas hingga perkembangan sanggar dengan mengikuti fungsi – fungsi manajemen yang baik demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan dengan prosedur yang telah direncanakan sejak awal.

Berdasarkan kajian yang telah didapat sebagai referensi, penulis mendapatkan beberapa kajian terdahulu yang relevan yaitu jurnal penelitian yang ditulis oleh Shava Lillaharita, Agus Budiman, Ace Iwan Suryawan dari Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengelolaa Sanggar Seni *Saayun Salangkah* Kota Bukittinggi Sumatera Barat, tahun 2023”, yang menunjukkan bahwa untuk mengetahui bagaimana manajemen Sanggar Seni *Saayun Salangkah* dan bagaimana pengembangan, pelaksanaan, serta evaluasi program/pengelolaan yang terdapat di Sanggar Seni *Saayun Salangkah*. Dan Nurdin dari Universitas PGRI Palembang dengan judul “Manajemen Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari Di Kota Palembang, Tahun 2020”, yang

menjelaskan bahwa menerapkan fungsi manajemen pada semua aspek kegiatan sanggar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Agar mencapai tujuan tersebut perlu adanya sebuah pengelolaan manajemen dengan memperhatikan fungsi – fungsi manajemen agar kesenian dapat dirasakan dan akan selalu ada, sebagian orang biasanya mendirikan sebuah organisasi. Supaya apa yang bisa dikelola akan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila terdapat beberapa fungsi secara maksimal, yang juga disertai dengan fungsi manajemen seperti, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

Salah satu Sanggar Seni yang menarik adalah Sanggar Seni Serundingan berlokasi di Jl. H.Said No.614 Rt.09 Kel. Bandung Ujung Kec. Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Sanggar Seni Serundingan berdiri pada tanggal 23 Oktober 2014 yang mana di dalam Sanggar Seni Serundingan memiliki beragam kegiatan seperti berbagai macam jenis tarian, modern dance, make up, sewa baju, dan musik. Sanggar Seni Serundingan juga memiliki berbagai kegiatan diantaranya kegiatan pembelajaran tentang seni, kegiatan penciptaan atau produksi karya seni (tari dan musik), serta kegiatan latihan pementasan seni pertunjukan (teater, tari dan lain – lain). Sanggar Seni Serundingan juga menerima les tari pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu pukul 14.00 – 17.00 WIB.

Sanggar Seni Serundingan memiliki banyak sekali pencapaian yang telah diraih salah satunya adalah Explore South Sumatera Nagoya Hills Batam. Tahun 2024 (menjadi Opening Pesta Rakyat Prabowo Gibran Di Kota Lubuklinggau, menjadi Official Sponsor Miss and Mister Face Of Glowing, Explore South Sumatera di Bali bersama Tim Kesenian Muratara. Didalam Sanggar Seni Serundingan ini dilihat dari berbagai sanggar yang ada di Kota Lubuklinggau costum yang digunakan lebih ke adat modern atau melayu modern dimana sesuai dengan perkembangan zaman harus mengembangkan sebuah keterampilan dan memodifikasinya menjadi menarik namun tidak mengurangi nilai yang telah ada, dengan dibuat secara langsung oleh Ibu Nurul Azmi, SH., selaku pembina Sanggar Seni Serundingan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengelolaan di Sanggar Seni Serundingan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa peneliti ingin memperoleh sebuah gambaran terhadap pengelolaan Sanggar Seni Serundingan berdasarkan fungsi manajemen yang telah ditentukan. Kemudian pada tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan serta mengetahui bagaimana pengelolaan Sanggar Seni serundingan Di Kota Lubuklinggau.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses cara agar dapat memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pikiran manusia untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Johnny Saldana (2011) dalam (Sugiyono, 2021, p. 360) menyatakan bahwa Penelitian Kualitatif merupakan payung dalam semua jenis metode pada pendekatan penelitian yang akan digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural atau ilmiah. Pada penelitian ini, informasi yang didapatkan akan dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informasi yang diperoleh dapat berupa hasil observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, juga informasi yang bersifat dokumentasi dan dokumen – dokumen yang lainnya. Dan alasan selanjutnya pada metode ini yaitu untuk menggambarkan sebuah fenomena secara mendalam dan detail sehingga membutuhkan pendekatan yang intens dari peneliti agar mendapat informasi yang akurat. Karena pada fenomena yang diangkat pada penelitian ini unik dan berbeda dari yang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Seni Serundingan sebenarnya adalah salah satu sanggar di Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara), sanggar seni ini dibentuk pada tanggal 23 Oktober 2014 bertepatan dengan ulang tahun pertama Kab. Muratara. Pada awalnya Bapak A Bastari Ibrahim, SH., merupakan pembina awal di sanggar Seni Serundingan yang berlokasi di rumahnya dan dikelola oleh anaknya Ibu Nurul Azmi, SH. Tidak berselang lama sanggar seni ini kemudian dialihkan kepada Ibu Nurul Azmi, SH. selaku pemilik/pembina sanggar Seni Serundingan hingga sekarang.

Dengan waktu yang terus berjalan terbentuklah Sanggar Seni Serundingan yang berlokasi di Kota Lubuklinggau, yang awal mulanya dari ketertarikan Ibu Nurul Azmi, SH

selaku pemilik sanggar dalam berkesenian terutama suaminya adalah seorang pemusik dan pembuat musik, dimana studio musik ini bersebelahan dengan Sanggar Seni Serundingan, serta kegemaran pemilik sanggar dalam membuat mengkreasikan berbagai macam pernak – pernik. Dari itu sanggar Seni Serundingan kemudian berpindah lokasi di Kota Lubuklinggau yang dikelolai sendiri oleh Ibu Nurul bertempat di rumah kediamannya sendiri. Sangat sulit dijangkau keberadaan sanggar Seni Serundingan ketika berada di Kab. Muratara, karena jarak sanggar dengan pusat masyarakat sangat jauh pada saat itu dan minim sekali sebuah organisasi kesenian. Maka terbentuklah Sanggar Seni Serundingan yang berlokasi di Kota Lubuklinggau yang dimana lebih mudah dijangkau dari berbagai daerah.

Kata Serundingan juga berasal dari slogan Kab. Musi Rawas Utara (Muratara) yakni Beselang Serundingan. Namun hanya diambil kata serundingan, arti kata Serundingan adalah kesepakatan dalam suatu musyawarah, yang besar dikecil, yang kecil dihilangkan untuk mencapai kesepakatan. Kalau Serundingan itu bila ada masalah selesaikan dengan cara berunding, bermusyawarah, masalah besar kita kecilkan, masalah kecil kita habiskan sama – sama. Serundingan merupakan sanggar seni yang bergerak dalam bidang seni tari, seni musik (Aizullah, 2021, p. 1).

Manajemen Sanggar Seni Serundingan

Kata Manajemen yang dalam bahasa inggris adalah *management* berasal dari kata *to manage*, artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu. Pada kenyatannya manajemen agak sulit didefinisikan karena tidak ada definisi manajemen yang konsisten dan bisa diterima secara universal. Selain itu, ada sebagian ahli yang memandang manajemen sebagai seni dan berbagai ilmu (proses) (Jazuli, 2014, p. 9).

Secara tidak sengaja sanggar Seni Serundingan sudah sangat melekat di lingkungan masyarakat, dimana turut aktif dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan berkesenian di Sumatera Selatan terkhususnya di Kota Lubuklinggau dan Kab. Muratara. Adapun kerja sama yang telah dilakukan dan beberapa tawaran dari pihak pemerintah daerah hingga pihak swasta, dapat memberikan kepercayaan dan memperlihatkan kepada masyarakat serta instansi lainnya terhadap sanggar Seni Serundingan yang sangat cukup baik. Dari tahun 2014 – 2024 sanggar Seni Serundingan memiliki eksistensi yang bagus dalam menggerakkan sebuah organisasi berkesenian dalam bidang pertunjukan, sehingga dapat dikenal luas oleh masyarakat. Karena Hal ini ditandai

dengan adanya kepercayaan Dinas Bidang kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau dan Kab. Muratara juga Tim Kesenianya. Muaratara yang selalu memberikan mandat setiap tahunnya untuk terlibat aktif pada kegiatan selama 1 tahun berlangsung. Serta kepercayaan Wedding Organizing dan event besar yang turut menjadikan sanggar Seni Serundingan sebagai ponsor dalam busana maupun penampilan.

Manajemen sanggar Seni Serundingan menerapkan organisasi yang terbuka bersifat kekeluargaan, segala keputusan yang telah dibuat dalam kegiatan sanggar bergantung pada pimpinan sanggar dan harus disepakati bersama dan dikerjakan secara bersama dalam keadaan apapun. Fungsi Manajemen pada sanggar Seni Serundingan meliputi aspek: (1) perencanaan (*planning*) awalnya penerimaan anggota baru, pembagian tingkatan, materi pembelajaran, dan spp setiap bulan. (2) pengorganisasian (*organizing*) pengelolaan sumber daya manusia, struktur organisasi, dan pelaksanaan kegiatan. (3) penggerakan (*actuating*) memberikan pengarahan pada pelaksanaan kegiatan seperti administrasi, pembelajaran, dan sarana prasarana. Sebelum penggerakan pimpinan akan memberikan arahan dan motivasi kepada pengurusnya maupun anggota sebelum menjalankan kegiatan. (4) pengawasan (*controlling*) diadakannya evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Untuk mengetahui seberapa pencapaian yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan, kemudian adanya perbaikan dengan yang sebelumnya hingga kedepannya terselenggarakan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan Manajemen Sanggar Seni Serundingan

Sanggar Seni Serundingan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam pelaksanaannya manajemen terbagi menjadi lima unsur yaitu, *men, money, method, material, dan market*. Dengan memperhatikan unsur yang disebut 5M tersebut, pengelolaan atau manajemen dalam suatu organisasi terkhususnya pada Sanggar Seni Serundingan akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan sehingga mencapai tujuan bersama. Berikut manajemen Sanggar Seni Serundingan pada penelitian ini, berdasarkan fungsi manajemen.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan titik awal proses memanageri organisasi, termasuk organisasi seni pertunjukan. Awal proses manajemen ini menjadi dasar untuk melakukan

pembagian tugas, menggerakkan para anggota, mengalokasikan dana, dan mengevaluasi keberhasilan organisasi (Permas, Chrysanti, Pranoto, & Triono, 2003, p. 20).

Perencanaan pada sanggar Seni Serundingan terdiri atas perencanaan sumber daya manusia, perencanaan keuangan, perencanaan program, perencanaan material, dan perencanaan pasar. Sanggar Seni Serundingan di Kota Lubuklinggau membutuhkan anggota pengurus dalam menjalankan kegiatan – kegiatan yang telah direncanakan meliputi, sekretaris, bendahara, dan pelatih tari baik anggota tetap maupun tidak tetap. Untuk Perencanaan Sumber Daya Manusia, Sanggar Seni Serundingan memperoleh sumber daya manusia awalnya melalui melalui informasi dari mulut ke mulut, melakukan pendaftaran secara langsung di sanggar. penerimaan anggota pada awalnya dengan ketentuan minimal berusia mulai dari 5 – 25 tahun sampai dengan habis masa lajang anggota, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Tabel 1. Kurikulum Sanggar Seni Serundingan

TKT	Rentang Umur	Materi Pembelajaran
Tkt I	5 – 10 Tahun	Olah Tubuh Pengenalan Gerak Dasar Pengenalan ketukan hitungan Pengenalan pemahaman gerak dan irama Pengenalan dasar makeup
Tkt II	11 – 15 Tahun	Teknik Dasar Tari Teknik penyesuaian ketukan tari dengan irama musik Teknik kelenturan tubuh Teknik penghayatan dan ketegasan gerak Teknik Makeup Teknik memakai kostum dan aksesoris

Tkt	16 – 25 Tahun	Peningkatan teknik keterampilan gerak
III		Memahami musik dengan ritme
		Pemahaman ketukan tari dan musik
		Peningkatan kreativitas dan Improvisasi
		Penyusunan komposisi tari
		Penyusunan koreografi tari
		Peningkatan penampilan gerak pertunjukan
		Mempertajam teknik gerak
		Penyesuaian penghayatan gerak dan musik

Berikutnya Perencanaan administrasi di Sanggar Seni Serundingan meliputi, pendaftaran anggota baru dan penetapan iuran bulanan. Dimana dikenakan uang pendaftaran sebagai anggota sanggar yang baru sebesar Rp.100.000. Kemudian penetapan iuran bulanan atau spp anggota mulai dari anak – anak sebesar Rp.20.000. untuk remaja dikenakan biaya perbulannya Rp.10.000. untuk setiap bulannya. (Wawancara pemilik/pembina sanggar, 2024). Dalam penyewaan para penari untuk tampil dalam acara pernikahan maupun persedekahan dua tarian dikenakan biaya sebesar Rp.1.000.000 untuk wilayah Lubuklinggau. Pada pembagian insentif setiap penampilan bersih yang tampil (60%) dibagi rata untuk yang ikut dalam penampilan, (20%) jatuh kepada pembina sanggar dan (20%) lagi menjadi dana kas. Untuk insentif pelatih tari diambil dari uang spp bulanan anggota yang tidak bisa disebut karena ini bersifat rahasia, namun beda lagi ketika pelatih tari memproduksi koreografi tari insentif yang didapatkan bisa menjadi 4 – 5 kali lipat.

Perencanaan program, pada program kerja yang dilakukan oleh Sanggar Seni Serundingan dibagi menjadi program mingguan yang dimana pada program mingguan ini seperti melakukan latihan dan evaluasi terhadap proses penurunan atau peningkatan kualitas dari penari. Program bulanan biasanya gotong royong dalam memelihara dan merawat busana, aksesoris, dan properti lainnya yang ada di sanggar. Pada program setiap tahunnya meliputi rapat seluruh anggota sanggar yang dipimpin langsung oleh pemilik sanggar, juga melakukan *recruitment* anggota baru. Latihan rutin di Sanggar Seni Serundingan yang ditentukan oleh pembina sanggar yaitu 3 kali pertemuan dalam perminggunya mulai dari hari Jum'at – Minggu selama 180 menit perharinya. Dengan proses latihan mulai dari persiapan,

absensi kehadiran, pemanasan, latihan gerak tari, istirahat, kembali lagi pada proses latihan, kemudian melakukan *briefing* sebelum penutupan untuk mengakhiri kegiatan latihan.

Tabel 2. Jadwal latihan rutin Sanggar Seni Serundingan

No	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Jum'at	14.00 – 17.00 WIB	Anak – anak (Tkt I)
2.	Sabtu	14.00 – 17.00 WIB	Remaja (Tkt II)
3.	Minggu	14.00 – 17.00 WIB	Dewasa (Tkt III)

Perencanaan material yang pertama adalah fasilitas, dimana Sanggar Seni Serundingan memiliki fasilitas tempat sendiri dalam menjalankan segala kegiatannya. Sanggar Seni Serundingan mempunyai berbagai jenis kostum tari yang dibuat dan dikreasikan sendiri oleh Ibu Nurul, yang terdiri dari kostum untuk anak – anak sampai dewasa, baju tari tradisional, baju tari modern, dan berbagai jenis baju tari kreasi. Serta aksesoris maupun properti dan masih banyak lagi yang bisa disewakan untuk siapa saja yang membutuhkan.

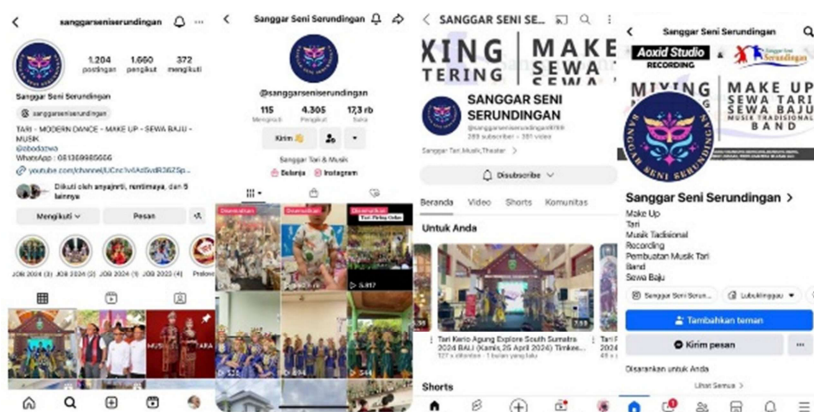


Gambar 1. Sanggar Seni Serundingan
(Sumber. Lusiana, 2024)



Gambar 2. Busana dan Aksesoris Tari Sanggar Seni Serundingan
(Sumber: Lusiana, 2024)

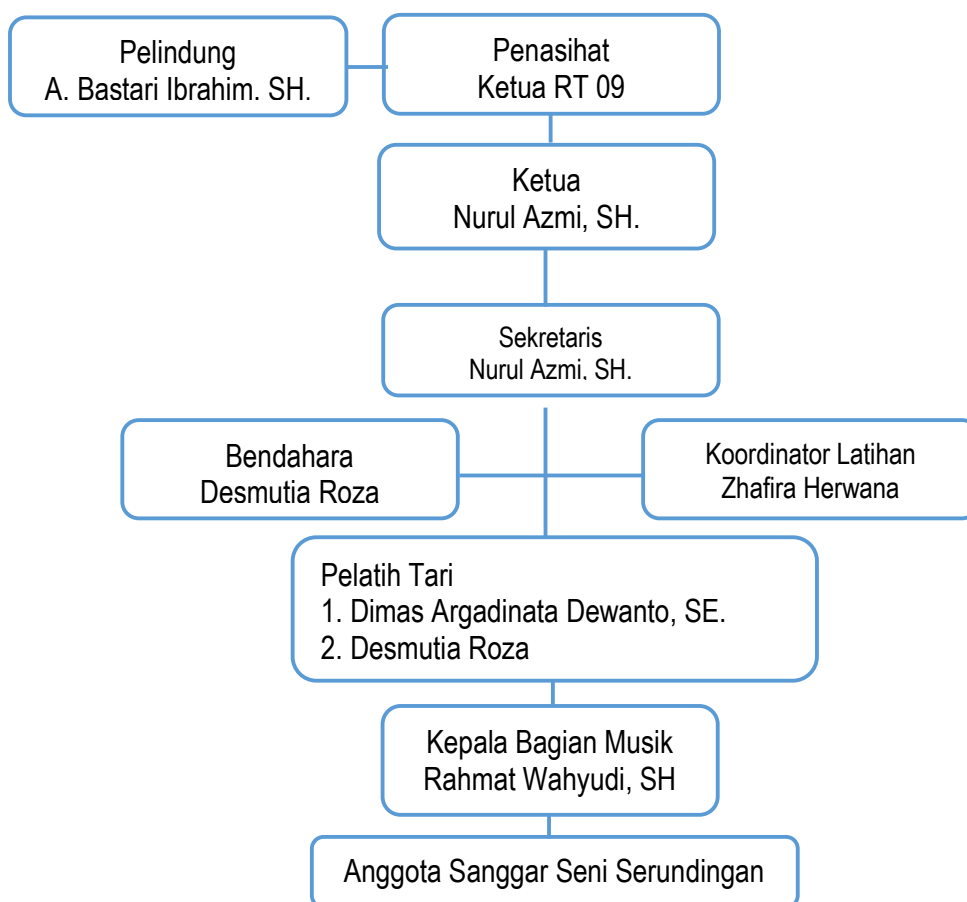
Perencanaan pemasaran biasanya berkaitan dengan yang namanya promosi, dengan memperbanyak promosi di sosial media mampu menarik pasang mata dan minat instansi serta masyarakat untuk dapat berinvestasi dan bergabung dengan sanggar Seni Serundingan hingga berkolaborasi dalam suatu acara. Sanggar Seni Serundingan mempunyai teknik dalam pemasaran promosinya dengan menggunakan berbagai sosial media mulai dari Instagram, Tiktok, Youtube, dan Facebook. Tidak hanya itu kolaborasi juga menjadi media promosi bagi sanggar Seni Serundingan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau dan Kab. Muratara juga Tim Kesenianya.



Gambar 3. Sosial Media Sanggar Seni Serundingan
Sumber: (Instagram, Tiktok, Youtube, Facebook Sanggar Seni Serundingan, 2024)

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang – orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sehingga tercipta suatu organisasi yang bisa mencapai tujuan (Jazuli, 2014, p. 13). Sanggar Seni Serundingan memiliki jumlah anggota 70 orang terdiri dari 35 untuk dewasa 25 untuk anak – anak. Sanggar Seni Serundingan telah menerapkan sistem pengorganisasian dengan baik yaitu adanya, pelindung, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator latihan, pelatih tari, dan kepala bagian musik.



Bagan 1 Struktur Organisasi Sanggar Seni Serundingan
(Sumber: Sanggar Seni Serundingan, 2024)

Tabel 3 Deskripsi Jabatan

No	Jabatan	Tupoksi
1.	Pelindung	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan perlindungan terhadap Sanggar Seni Serundingan - Memberikan dorongan dan saran – saran - Memberikan bantuan bila terjdinya masalah
2.	Penasihat	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memelihara martabat dan kehormatan - Memberikan nasihat terhadap penyimpangan - Memberikan sebuah masukan kepada sanggar
3.	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab penuh pada semua kegiatan – kegiatan yang ada didalam sanggar maupun diluar sanggar - Membuat perencanaan kegiatan sanggar - Membuat, menetapkan serta mengambil keputusan

	- Memberikan motivasi serta contoh yang baik kepada anggota sanggar.
4. Sekretaris	- Membuat perencanaan mingguan, bulanan, tahunan dalam kegiatan pertunjukan - Memcatat segala keperluan yang dibutuhkan dalam sanggar
5. Bendahara	- Bertanggung jawab penuh atas keuangan sanggar dalam pengelolaannya - Mencatat segala kebutuhan uang keluar dan masuk sanggar - Berani mengambil resiko terhadap apa yang akan terjadi
6. Koordinator Latihan	- Mengkoordinir segala kegiatan sanggar dalam bentuk latihan - Melakukan absensi terhadap anggota pada saat kegiatan latihan
7. Pelatih	- Memberikan materi pembelajaran kepada anggota pada saat latihan - Memotivasi anggota sanggar agar terus berlatih dengan baik - Melakukan evaluasi kepada anggota pada setiap selesai latihan
8. Kepala Bagian Musik	- Bertanggung jawab penuh pada pengelolaan musik pada produksi tari - Melakukan evaluasi terhadap hasil pengelolaan musik sebelum melakukan pertunjukan
9. Anggota	- Melaksanakan kewajiban sebagai anggota sanggar - Berani bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat - Memelihara serta menjaga bersama sarana dan prasaran sanggar - Menjaga nama baik sanggar

Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan ialah tindakan – tindakan yang menyebabkan suatu organisasi akan berjalan sesuai dengan perencanaan manajerial. Motivasi dan bimbingan adalah aspek penting yang perlu ditkankan untuk seorang manajer oleh pemberian motivasi yang dapat menciptakan pemikiran cemerlang dari pada anggotanya (Jazuli, 2014, p. 16).

Oleh karena itu peran dari ketua Sanggar Seni Serundingan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keanggotaan sanggar, dimana peran Ibu Nurul sebagai ketua Sanggar Seni Serundingan selalu menjadi sorotan serta panutan bagi anggota sanggar dalam melaksanakan kegiatan sanggar. Pada hasilnya, sebagai ketua sanggar Ibu Nurul tidak akan memberikan tugas diluar batas kemampuan dan wewenang terhadap pengurus dan anggota sanggar. Dengan memiliki prinsip penggerakan dalam pemanfaatan sumber daya secara optimal, komunikasi yang lancar terhadap anggota. Motivasi dan inspirasi yang diberikan oleh ketua sanggar sangat dibutuhkan dalam kesadaran para anggota sanggar. Kemudian menghindari pendekatan yang kurang perlu, serta saling menghormati perasaan orang lain. Akan tetapi seorang ketua mampu bersifat tegas dalam mengambil peran supaya anggota sanggar segan dan melaksanakan kewajibannya dengan baik.

Terbukti berapa tahun belakang ketua dan anggota Sanggar Seni Serundingan telah mewujudkan visi dan misi yang telah ditargetkan selama ini. Salah satunya pernah Juara 1 Linggau Got Talent Kota Lubuklinggau yang berkolaborasi dengan Black Word Dance Kota Lubuklinggau, Explore South Sumatera Nagoya Hills Batam, menjadi Official Sponsor Miss and Mister Face Of Glowing dan Duta Lantas Lubuklinggau, Explore South Sumatera di Discovery Mall Bali bersama Tim Kesenian Muratara tahun 2024. Sanggar Seni Serundingan Juga menerima pembuatan baju tradisional dalam acara pemilihan Bujang Gadis Muratara hingga busana Putra Putri Sriwijaya perwakilan dari Kab. Muratara.



Gambar 4. All Costum by Sanggar Seni Serundingan
(Sumber. Instagram Sanggar Seni Serundingan)



Gambar 5. Explore South Sumatera di Discovery Mall Bali bersama Tim Kesenian Muratara tahun 2024. Dan Festival Sriwijaya Di Museum Sultan Mahmud Badarudin II. (Sumber. Instagram Sanggar Seni Serundingan)

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menurut Georgy R Terry mengartikan pengawasan adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan. Maksudnya adalah memngevaluasi prestasi kerja dan jika perlu, menerapkan tindakan – tindakan korektif agar mendapatkan hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Yahya, 2016, p. 51). Hal inilah yang menjadi point dalam mengontrol jalannya sistem keorganisasian. Ketua Sanggar Seni Serundingan biasanya mengadakan rapat mingguan, bulanan, dan tahunan yang dihadiri oleh seluruh anggota terutama pengurus sanggar, dengan tujuan untuk megetahui bagaimana keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Membahas penyimpang yang terjadi antar sesama anggota bila ada. Dengan adanya pengawasan terhadap anggota sanggar dapat menjadikan anggota lebih disiplin dan bertanggung jawab akan hal – hal yang telah dipercaya.

Pengawasan terhadap administrasi adalah pengawasan yang selalu diutamakan, karena yang namanya administrasi sangat sensitif jika dibahas. Maka dari itu administrasi selalu di awas seminggu 3 – 4 kali, itu yang diterapkan oleh ketua sanggar seni serundingan. ketua juga memantau jalannya pembayaran spp oleh pengurus kepada anggota. Ketua sanggar juga mengontrol segala pemasukan dan pengeluaran setiap minggunya terhadap sebuah undangan dalam pementasan, kebutuhan kegiatan, dan kebutuhan terhadap sanggar. Dalam pengawasan pembelajaran sepenuhnya di kelola oleh pelatih tari karena sepenuhnya dalam pengawasan oleh pelatih tari, ketuan sanggar hanya mengontrol dan

mengecek perkembangan gerak anggota apakah ada perkembangan atau tidak dari sebelumnya. Pimpinan sanggar selalu mengawasi bila terjadinya kerusakan pada baju akan segera diperbaiki, anggota wajib lapor apabila salah satu kostum tari mengalami kerusakan.

D. SIMPULAN

Sanggar Seni Serundingan merupakan wadah utama pada kalangan remaja untuk ikut berpartisipasi berkesenian menjaga kelestarian budaya masyarakat memiliki beragam kegiatan seperti berbagai macam jenis tarian, modern dance, make up, sewa baju, dan musik. Manajemen sanggar Seni Serundingan menerapkan organisasi yang terbuka bersifat kekeluargaan, dengan fungsi Manajemen pada sanggar Seni Serundingan meliputi aspek: (1) perencanaan (*planning*) awalnya penerimaan anggota baru, pembagian tingkatan, materi pembelajaran, dan spp setiap bulan. (2) pengorganisasian (*organizing*) pengelolaan sumber daya manusia, struktur organisasi, dan pelaksanaan kegiatan. (3) penggerakan (*actuating*) memberikan pengarahan pada pelaksanaan kegiatan seperti administrasi, pembelajaran, dan sarana prasarana. Sebelum penggerakan pimpinan akan memberikan arahan dan motivasi kepada pengurusnya maupun anggota sebelum menjalankan kegiatan. (4) pengawasan (*controlling*) diadakannya evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan.

Daftar Pustaka

- Aizullah. (2021, September Rabu). *Arti Beselang Serundingan, Motto atau Semboyan Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara)*. Retrieved from Tribunsumsel.com: <https://sumsel.tribunnews.com>
- Jazuli. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lillaharita, Budiman, & Suryawan. (2023). *Pengelolaan Sanggar Seni Saayun Salangkah Kota Bukit Tinggi Sumatera Barat*. *Ringkang*, 8.
- Permas, Chrysanti, Pranoto, & Triono. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta Pusat: Lembaga Manajemen PPM.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Yahya. (2016). *Manajemen Seni Rupa*. Jakarta: Kencana.